



## Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



### Puisi Bersama Melewati Bencana Windar Adi Susilo: Kritik Sastra Mimetik

Lu'Lu'atul Khoiriyah<sup>1</sup>(✉), Muhammad Nurul Yakin<sup>2</sup>, Muhammad Abdul Khalim Ar Rosyid<sup>3</sup>, Muhammad Alfian Haris<sup>4</sup>, Muhammad Alfin Fathoni<sup>5</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>6</sup>, Sutrimah<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[harisalfan0@gmail.com](mailto:harisalfan0@gmail.com)

**abstrak** — Puisi *Bersama Melewati Bencana* karya Windar Adi Susilo dalam buku *Antologi Cinta Kearifan Lokal, Cinta Bojonegoro* memiliki banyak makna kehidupan sekaligus membangun semangat masyarakat Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut nilai-nilai perjuangan dalam puisi *Bersama Melewati Bencana* melalui pendekatan mimetik. Penelitian yang digunakan termasuk ke ranah penelitian deskriptif kualitatif dengan bentuk data berupa kata, frasa, serta kluasa yang bersumber dari puisi *Bersama Melewati Bencana* karya Windar Adi Susilo. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi teknik simak, catat, serta libat dengan teknik analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan apabila puisi *Bersama Melewati Bencana* Windar Adi Susilo mengungkapkan gambaran pada dunia nyata. Setiap bait memberikan gambaran dari perasaan penulis, suasana yang dituju penulis, dan rasa semangat perjuangan penulis terhadap bencana yang terjadi. Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa puisi *Bersama Melewati Bencana* karya Windar Adi Susilo merupakan puisi yang membahas tentang pentingnya semangat perjuangan dan jangan pernah berhenti untuk menjadikan perjuangan pahlawan terdahulu sebagai teladan..

**Kata kunci** — Puisi, Kritik Mimetik.

**Abstract** — The *Bersama Melewati Bencana* by Windar Adi Susilo in the book *Anthology of Love of Local Wisdom, Cinta Bojonegoro* has many meanings in life as well as building the spirit of the people of Bojonegoro. This study aims to further analyze the values of struggle in the poem *Together Through Disaster* through a mimetic approach. The research used belongs to the realm of qualitative descriptive research with the form of data in the form of words, phrases, and clauses originating from *Bersama Melewati Bencana* by Windar Adi Susilo. The techniques used in data collection include observing, taking notes, and engaging with data analysis techniques by Miles and Huberman. The results of the study show that Windar Adi Susilo's *Bersama Melewati Bencana* expresses a picture of the real world. Each stanza provides an overview of the author's feelings, the atmosphere the author is aiming for, and the sense of the spirit of the author's struggle against the disaster that occurred. The results of this study conclude that *Bersama Melewati Bencana* by Windar Adi Susilo is a poem that discusses the importance of fighting spirit and never stopping to make the struggles of past heroes as role models.

**Keywords** — Poetry, Mimetic Criticism.

## PENDAHULUAN

Puisi adalah karya imajinatif yang berisi ungkapan isi hati pengarang melalui penggunaan kata, irama, rima, dan irama dalam larik (Fathoni, 2022). Puisi ialah suatu karya sastra yang pengungkapannya melewati perasaan serta memiliki tanggapan terhadap sebuah kejadian (Mabruri, 2020). Indaty, dkk (2018) juga menyatakan puisi sebagai sebuah sastra yang memiliki bahasa padat, berirama, serta kata yang bermakna kiasan. Jadi, puisi merupakan karya sastra yang memiliki kata kiasan serta bersifat padat.

Mustika & Lestari (2017) terdapat banyak manfaat pada puisi diantaranya yaitu dapat melatih imajinasi seseorang. Selain manfaat, terdapat juga jenis-jenis pada puisi yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama merupakan puisi diciptakan pada zaman dahulu, biasanya puisi lama akan terikat dengan aturan dan juga puisi tersebut menceritakan tentang kejadian masa lampau (Fatimah, 2013). Sedangkan puisi baru merupakan puisi yang bersifat bebas atau tidak terikat oleh aturan tertentu (Yuliati, 2018).

Salah satu contoh puisi baru ialah puisi dengan judul *Bersama Melewati Bencana* karya Windar Adi Susilo selaku mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro yang terbit dalam buku *Antologi Cinta Kearifan Lokal, Cinta Bojonegoro* dengan ISBN 978623957426. Puisi ini banyak mengandung makna-makna kehidupan dan replika dari sebuah lam setempat. Sehingga puisi ini dapat dianalisis menggunakan kririk Mimetik.

Mimetik berasal dari bahasa Yunani yang berarti meniru (Yuli, 2018). Pendekatan mimetik adalah pendekatan sastra yang mengkaji hubungan antara karya sastra dengan realitas kehidupan sehari-hari. Analisis mimetik ini melihat nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam cerpen tersebut, yang kemudian menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian alternatif (Angelica, 2022). Pendekatan mimetik juga mempunyai manfaat.

Pendekatan mimetik dapat digunakan untuk mengkaji kongkritisasi budaya dan realitas sosial dalam puisi dengan fakta yang terjadi di dunia nyata (Rahayu, 2016). Menimbulkan nilai estetika sastra dari manfaat yang diperoleh pembaca (Haq, 2022). Pendekatan mimetik juga pernah digunakan peneliti terdahulu.

Penelitian kritik puisi yang berjudul *Bersama melewati bencana* karya Windar Adi Susilo ini menggunakan pendekatan mimetik juga pernah dilakukan peneliti terdahulu seperti puisi hujan bulan juni karya Djoko Damono yang di teliti Rizam & Effendy, 2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang diaplikasikan oleh penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk

menganalisis (Zellatifanny, & Mudjiyanto, 2018) suatu data secara menyeluruh dan mendalam berdasarkan data yang ada (Soendari, 2012).

Sumber data pada penelitian ini adalah frasa, klausa, kata dalam puisi *Bersama Melewati Bencana* karya Windar Adi Susilo serta menggunakan teknik simak, catat, dan libat pada tahap pengumpulan data.

Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman. Hasanudin (2016) mengatakan teknik analisis Miles dan Huberman terdiri atas tahap reduksi data, peneliti akan mencatat lalu menyederhanakan data, tahap sajian data, peneliti akan menyusun dan melakukan analisis data, dan tahap penarikan simpulan/verifikasi di mana peneliti membuat simpulan dari data yang telah tersaji.

Setelah menarik simpulan, peneliti harus melakukan tahap verifikasi untuk memperkuat hasil yang diperoleh peneliti sehingga didapatkan hasil yang relevan. Pada tahap verifikasi ini, peneliti menggunakan teknik validasi berupa triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Windar Adi Susilo yang merupakan penulis puisi *Bersama Melewati Bencana*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan kajian kritik mimetik dilakukan pada puisi Windar Adi Susilo "Bersama Menembus Bencana" untuk menemukan makna puisi ini dan bersikap realistis. Serta memahami pemikiran dan makna serta gagasan pokok yang dituangkan dalam puisi. Bentuk puisi "Bersama melewati bencana" adalah sebagai berikut:

Jejak-jejak leluhur bukan hanya dongeng samata (1)

Menjadi tembang pengantar tidur anak-anak kita (2)

Darah pengorbanan dan doa mereka membumi (3)

Mengajari kita menjadi pejuang-pejuang sejati (4)

Pada bait pertama dalam puisi tersebut, terdapat ungkapan yang menggambarkan / menyampaikan sebuah pesan untuk Masyarakat / orang. Baris "Jejak-jejak leluhur bukan hanya dongeng samata" Diungkapkan bahwa penulis puisi menyampaikan pesan bahwa jejak leluhur itu benar adanya bukan hanya buah bibir masyarakat yang menganggap kalau dongeng tersebut sebuah khayalan.

Baris yang kedua "Menjadi tembang pengantar tidur anak-anak kita" Tembang ialah sajak yang memiliki irama nada dan biasa disebut lagu. Pada baris kedua penulis menyampaikan bahwa dongeng ataupun Jejak-jejak leluhur dapat di jadikan irama untuk penghantar tidur anak-anak pada masa itu .

Baris yang ketiga "Darah pengorbanan dan doa mereka membumi" Darah pengorbanan adalah pengorbanan para leluhur yang berjuang dengan tumpah darah dalam membela kebenaran serta berdoa demi kemenangan tanah yang mereka pijak. Jadi penulis menggambarkan Pengorbanan dan perjuangan untuk membela kebenaran itu benar adanya bukan hanya sekedar dongeng saja.

Pada baris keempat ini penulis menggambarkan dengan pengorbanan leluhur kita dapat mengambil pelajaran seharusnya kita dapat serta melanjutkan perjuangannya.

Darah perjuangan itu menyatu murni (5)

Mengalir dalam diri kita abadi (6)

Pada baris ke 5 "Darah perjuangan itu menyatu murni" Bait kelima merupakan barisan yang menegaskan pada barisan sebelumnya yaitu mengenai perjuangan. Jejak perjuangan wujudnya masih membekas sampai sekarang karena kenangan itu tidak bakal hilang dengan sendirinya melainkan akan menyatu dengan suasana lingkungan disekitarnya.

Pada baris keenam "Mengalir dalam diri kita abadi" Pada baris keenam penulis menggambarkan kenangan hasil dari perjuangan. Hasil perjuangan akan selalu ada di setiap kehidupan kita dan kita harus tetap meneruskan perjuangan para pahlawan kita terdahulu.

Kita adalah Bekel Mada yang membangun negeri (7)

Kita adalah ketegaran lereng bebatuan gunung pandan (8)

kita adalah semangat Api Kahyangan (9)

Kita adalah kesetiaan Bengawan Solo (10)

Pada bait empat ini penulis menggambarkan sifat orang Bojonegoro dengan menganalogikan tempat-tempat wisata yang ada di Bojonegoro seperti gunung pandan yang berarti ketegarandidalam larik tersebut pengarang Juga menggambarkan sifat orang Bojonegoro dengan mengibaratkan wisata" di Bojonegoro seperti lereng gunung pandan yang bermakna ketegaran / kekuatan kayangan api yang memiliki makna semangat perjuangan, Bengawan solo yang airnya selalu mengalir dan menjadi sumber mata air yang bermakna kesetiaan kita pada kota Bojonegoro,

Kini, saat Corona datang menyerang (11)

Banyak saudara kita menjadi korban (12)

Keganasan wabah yang merusak masa depan (13)

Akankah kita diam ? (14)

Pada bait ini, penulis menunjukkan sebuah kejadian yang akan datang menyerang. Bait pertama yang berbunyi "kini, saat corona datang menyerang" yang menggambarkan akan adanya sebuah kejadian virus yang menimbulkan efek bagi kehidupan manusia. Baris kedua, "banyak saudara kita menjadi korban" menunjukkan bahwasanya banyak dari kita yang terinfeksi akan virus corona tersebut yang menimbulkan banyaknya korban jiwa dari dampak virus tersebut. Pada baris ketiga dan keempat, "keganasan wabah yang merusak masa depan dan akankah kita diam", penulis kembali menunjukkan sebuah suasana yang menimbulkan akan kekhawatiran, kecemasan tentang keberlangsungan hidup manusia dan sebuah impian yang apakah akan menjadi sebuah angan-angan dan pada bait keempat diatas penulis mengungkapkan sebuah ekspresi seolah-olah apakah kita akan tinggal diam dalam

menghadapi situasi seperti ini,tentunya untuk melewati semua ini tidak semudah yang dibayangkan.

Pantaskah kita saling menyalahkan (15)  
Apalagi mencari kambing hitam (16)

Pada bait ke lima belas terdapat ungkapan “pantaskah kita saling menyalahkan”, bahwa penulis sebenarnya mengungkapkan agar tidak mementingkan ego satu sama lain bahwasanya kejadian ini tidak bisa kita menyalahkan keadaan atau menyalahkan satu sama lain. Pada bait Ke enam belas “apalagi mencari kambing hitam” yang dimaksud dari penulis itu orang yang sebenarnya tidak bersalah,tetapi dipersalahkan atau dijadikan tumpuan masalah, bahwasanya kita tidak boleh menyalahkan seseorang yang sebenarnya bukan akar dari permasalahan tersebut.

Bojonegoro tempat kita dilahirkan (17)  
Tempat kita hidup dan merangkai angan (18)  
Sendiri takkan mampu melawan (19)  
Bersama kita berjuang melewati bencana (20)

Pada bait ke tujuh belas ini penulis mengatakan Bojonegoro tempat kita dilahirkan dimana tempat lahir dan menimba ilmu. Pada bait ke delapan belas sebuah baris yang mengatakan sebuah perjuangan lahir di kota kelahiran untuk mencapai sebuah tujuan atau cita-cita yang tinggi. Pada bait ke Sembilan belas ini Boleh kita menginginkan apapun yang kita inginkan, namun kita juga harus ingat kemampuan kita.bait ke sepuluh Boleh kita bermimpi selama kita mau hidup dalam realitas dan menerima kenyataan yang terjadi,untuk mengatasi sebuah bencana, itu perlu waktu, perlu air mata dan tenaga, badai pasti berlalu dan kita yakin akan bisa melewati itu semua.

Salam kompak selalu (21)  
Bojonegoro bahagia (22)

Pada akhir puisi pengarang mengeluarkan slogan kekompakan kita sebagai warga Bojonegoro " salam kompak selalu " dan dilanjutkan pada baris 22 " Bojonegoro bahagia " diharapkan dengan semangat kekompakan sehingga menciptakan Bojonegoro yang bahagia seperti sedia kala.

## SIMPULAN

Puisi *Bersama Melewati Bencana* secara garis besar membahas mengenai penggunaan simbol kata sebagai ungkapan perasaan, pesan dan kesan, serta harapan penulis terhadap tempat perjuangan masyarakat Bojonegoro menghadapi bencana. Pada keempat puisi *Bersama Melewati Bencana*, terdapat ungkapan kecemasan tentang keberlangsungan hidup manusia dan sebuah impian yang apakah akan menjadi sebuah angan-angan dan mengungkapkan sebuah ekspresi seolah-olah apakah kita akan tinggal diam dalam menghadapi situasi seperti ini, tentunya untuk melewati semua ini tidak semudah yang dibayangkan.

. Dalam puisi *Bersama Melewati Bencana* yang dianalisis menggunakan kritik mimetik, penulis banyak menggambarkan tentang perjuangan para pahlawan terdahulu yang tidak boleh kita lupakan dan perjuangan kita saat ini dalam menghadapi bencana. Mengikuti penelitian (Rahayu, 2016) Pendekatan mimetik dapat digunakan untuk mengkaji kongkritisasi budaya dan realitas sosial dalam puisi dengan fakta yang terjadi di dunia nyata . Oleh sebab itu, hasil penelitian (Rahayu, 2016) dengan kritik sastra mimetik terhadap salah satu puisi juga mengungkapkan realitas penggambaran perjuangan.

## REFERENSI

- Angelica, D. (2022). Analisis Mimetik Terhadap Nilai Sosial dan Budaya dalam Kumpulan Cerpen Janda Muda Karya Nh. Dini dan Kesesuaiannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Siswa Kelas Xi Sma (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS). [repository.unpas.ac.id](https://repository.unpas.ac.id).
- Fathoni, M. A., & Hasanudin, C. (2022, June). Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran menulis puisi pada anak SMP. In Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri) (Vol. 1, No. 1, pp. 10-15). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/KPDI/article/view/1267>.
- Fatimah, S. (2013). Bentuk dan Jenis Puisi Prismatis dalam Kumpulan Puisi Air Kata Kata Karya Sindhunata. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(2). Retrieved from <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v3i2.781>.
- Haq, J. M. (2022). Nilai Estetika Sastra dalam Novel Terjemahan The Silmarillion Karya JRR Tolkien. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/4967>.
- Indaty, N., Harun, M., & Subhayni, S. (2018). Analisis struktur lahir dan fungsi puisi lisan pada tradisi manoe pucôk. *JIM Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 264-272. Retrieved from <https://jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/view/9822>.
- Indonesia, P. B. D. S. Ira Rahayu, S. Pd., M. Pd. [kip-unswagati.ac.id](http://kip-unswagati.ac.id).
- Mabruri, Z. K. (2020). Kajian Tipografi Puisi-Puisi Indonesia. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 3(1). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/328113815.pdf>.

- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubunganminat Baca Dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2). Doi <https://doi.org/10.22460/semantik.v5i2.p%25p>.
- Rizam, M. M., & Effendy, M. H. (2021). Representasi Kegagalan Cinta dan Kriminalitas dalam Novel Seribu Wajah Cinta Karya Fredy S. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 91-103. [ejournal.iainmadura.ac.id](http://ejournal.iainmadura.ac.id).
- Yuli, T. H. (2018). Naskah Primbon Hirz Al-Yamani (Suntingan dan Kajian Isi Teks) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro). [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id).
- Yuliati, A. (2018). Jenis puisi penyair muda bangkalan dalam kumpulan puisi bersama keluarga besar penyair bangkalan. *Jurnal Sastra Aksara*, 6(2), 1-15. Doi <https://doi.org/10.31597/jsa.v6i2.207>.
- Hasanudin, C. (2018). Kajian sintaksis pada novel sang pencuri warna karya yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 19-30. Retrieved from <https://ejurnal.ikipgri-bojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/191/pdf>.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90. Retrieved from [https://www.researchgate.net/profile/Cut-Zellatifanny/publication/332168438\\_TIPE\\_PENELITIAN\\_DESKRIPSI\\_DALAM\\_ILMU\\_KOMUNIKASI/links/5f8ea114a6fdccfd7b6e9d1a/TIPE-PENELITIAN-DESKRIPSI-DALAM-ILMU-KOMUNIKASI.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Cut-Zellatifanny/publication/332168438_TIPE_PENELITIAN_DESKRIPSI_DALAM_ILMU_KOMUNIKASI/links/5f8ea114a6fdccfd7b6e9d1a/TIPE-PENELITIAN-DESKRIPSI-DALAM-ILMU-KOMUNIKASI.pdf).
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17. Retrieved from [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/46507967/Penelitian\\_Deskriptif.ppt\\_Compatibility\\_Mode\\_-libre.pdf?1465995689=&response-content-disposition=inline%3B+file-name%3DPenelitian\\_Deskriptif\\_ppt\\_Compatibility](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/46507967/Penelitian_Deskriptif.ppt_Compatibility_Mode_-libre.pdf?1465995689=&response-content-disposition=inline%3B+file-name%3DPenelitian_Deskriptif_ppt_Compatibility)